

A photograph of a person wearing a red long-sleeved shirt and a grey cap, standing in a lush agroforestry field. The person is reaching out to touch a cacao plant. The field is filled with various types of trees, including palm trees and banana plants, under a blue sky with some clouds. The overall scene is vibrant and green.

PANDUAN PEMANTAUAN DAN EVALUASI PERUBAHAN PERILAKU PEKEBUN KAKAO DALAM IMPLEMENTASI AGROFORESTRI

Desiana Zulvianita, Betha Lusiana, Isnuradiansyah, Dewi Kiswani Bodro,
dan Beria Leimona

World Agroforestry (ICRAF)

PANDUAN PEMANTAUAN DAN EVALUASI PERUBAHAN PERILAKU PEKEBUN KAKAO DALAM IMPLEMENTASI AGROFORESTRI

Desiana Zulvianita, Betha Lusiana, Isnurdiansyah, Dewi Kiswani Bodro,
dan Beria Leimona

World Agroforestry (ICRAF)

Sitasi

Zulvianita D, Lusiana B, Isnurdiansyah, Bodro DK, Leimona B. 2022. *Panduan Pemantauan dan Evaluasi Perubahan Perilaku Pekebun Kakao dalam Implementasi Agroforestri*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry (ICRAF).

Ketentuan dan Hak Cipta

World Agroforestry (ICRAF) memegang hak cipta atas publikasi dan halaman webnya, namun memperbanyak untuk tujuan non-komersial dengan tanpa mengubah isi yang terkandung di dalamnya diperbolehkan. Pencantuman referensi diharuskan untuk semua pengutipan dan perbanyak tulisan dari buku ini. Pengutipan informasi yang menjadi hak cipta pihak lain tersebut harus dicantumkan sesuai ketentuan. Link situs yang ICRAF sediakan memiliki kebijakan tertentu yang harus dihormati. ICRAF menjaga database pengguna meskipun informasi ini tidak disebarluaskan dan hanya digunakan untuk mengukur kegunaan informasi tersebut.

Informasi yang diberikan ICRAF, sepengetahuan kami akurat, namun kami tidak memberikan jaminan dan tidak bertanggung jawab apabila timbul kerugian akibat penggunaan informasi tersebut. Tanpa pembatasan, silakan menambah link ke situs kami www.worldagroforestry.org pada situs anda atau publikasi.

World Agroforestry (ICRAF)

Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416
Email: icrafindonesia@cgiar.org
www.worldagroforestry.org/country/Indonesia
www.worldagroforestry.org/agroforestry-world

Tata Letak: Muhammad Azizy

Foto Sampul: Syah Ali Achmad/Rainforest Alliance

2022

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAGIAN I RUANG LINGKUP DAN TUJUAN	1
BAGIAN II MERANCANG SURVEI ADKAR	3
A. Tujuan survei dan informasi yang diperoleh	4
B. Pemilihan responden dan penentuan metode <i>sampling</i>	4
C. Menentukan metode pengambilan data dan menyusun kuesioner.....	6
D. Penyiapan perangkat pengambilan dan penyimpanan data	10
BAGIAN III ANALISIS DATA	19
A. Analisis Tipologi ADKAR	20
B. Analisis Kendala.....	23
C. Analisis Faktor Pendukung	24
D. Analisis penerapan tanaman penayang dan sela.....	25
BAGIAN IV PROSES PEMANTAUAN DAN EVALUASI	27
BAGIAN V PENUTUP	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Survey ADKAR	3
Gambar 2. Penentuan Jumlah Responden Target Total	5
Gambar 3. Penentuan Jumlah Responden Target pada Tiap Tipologi ADKAR	6
Gambar 4. Pertanyaan Baseline, (A) Bentuk Ideal dan (B) Bentuk Penyederhanaan	7
Gambar 5. Diagram Alur Rancangan Pertanyaan dalam Kuesioner	11
Gambar 6. Mengakses Kobo Toolbox.....	14
Gambar 7. Tahapan Pembuatan Akun Kobo Toolbox	14
Gambar 8. Pembuatan Akun Kobo Toolbox.....	14
Gambar 9. Login pada Kobo Toolbox.....	15
Gambar 10. Dashboard Kobo Toolbox.....	15
Gambar 11. Pembuatan Form Wawancara menggunakan XLSForm	15
Gambar 12. Upload XLSForm yang Telah Dibuat	16
Gambar 13. Pembuatan Project pada Kobo Toolbox.....	16
Gambar 14. Tampilan Kobo Toolbox setelah Project Ditambahkan.....	16
Gambar 15. Validasi XSLForm yang di Upload.....	17
Gambar 16. Tampilan Form Wawancara yang Dibuat	17
Gambar 17. Bentuk Pertanyaan Bertingkat pada Form Wawancara Agroforestri	17
Gambar 18. Upload Hasil Pengambilan Data	18
Gambar 19. Proses Pengunduhan Data dari Kobo Toolbox.....	18
Gambar 20. Pemilahan Data untuk Analisis Kendala Implementasi Agroforestri	23
Gambar 21. Analisis Kendala dalam Implementasi Agroforestri	24

Gambar 22. Penyiapan Data dan Analisis Dukungan dalam Implementasi Agroforestri	24
Gambar 23. Penyiapan Data Jenis Pohon Penaung dan Tanaman Sela oleh Pekebun Kakao	25
Gambar 24. Analisis Jenis dan Fungsi Komoditas Pohon Penaung dan Tanaman Sela	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Target Perubahan Perilaku, Indikator Pemantauan dan Perubahan Perilaku, serta Informasi yang dibutuhkan pada P&E.....	8
Tabel 2. Tipologi ADKAR berdasarkan 5 pertanyaan	20
Tabel 3. Tipologi ADKAR berdasarkan 8 pertanyaan	22
Tabel 4. Peran dan tanggung jawab dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi	27
Tabel 5. Waktu pelaksanaan survei ADKAR	28



Foto: World Agroforestry (ICRAF)

BAGIAN I

RUANG LINGKUP DAN TUJUAN

Intervensi teknologi di bidang pertanian sangat penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi petani dan meningkatkan produktivitas kebun sehingga dapat berkontribusi dalam kesejahteraan petani, kelestarian lingkungan serta beradaptasi terhadap perubahan iklim. Beberapa masalah yang umum dihadapi petani adalah buruknya pengelolaan tanaman, umur kakao yang relatif tua, serangan hama dan penyakit, perubahan iklim, kondisi tanah yang sudah tidak seimbang (*soil fatigue*), dan lain sebagainya. Di sisi petani masih ditemukan permasalahan seperti rendahnya penggunaan pupuk, akses terhadap sumber modal masih sangat terbatas serta berbagai faktor internal lainnya yang memengaruhi. Dengan demikian, diperlukan adopsi teknologi di tingkat petani. Tentu saja hal tersebut memerlukan investasi yang menyeluruh, baik dari pengenalan teknologi baru hingga mengubah perilaku petani.

Pemantauan dan Evaluasi (P&E) adalah aktivitas mengestimasi dan merefleksikan performa suatu program, intervensi, institusi, dan lainnya, secara sistematis melalui proses pengumpulan dan analisis informasi berupa indikator, untuk mengetahui perubahan yang dihasilkan oleh suatu program/intervensi tersebut. Pengukuran perubahan dilakukan dengan cara melacak sumber daya yang dipergunakan, keluaran, hasil, dan dampak dari suatu intervensi/program. P&E juga diharapkan dapat mengukur konsekuensi

yang disengaja dan tidak disengaja, sehingga keberhasilan program, kebutuhan target penerima manfaat, dan implikasi strategi program dapat diketahui.

Dalam konteks pengembangan kakao berkelanjutan, salah satu hal yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh pekebun kakao adalah meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan agroforestri pada kebunnya. Dalam sistem agroforestri, tanaman kakao dicampur dengan tanaman lain seperti tanaman buah-buahan (pisang, durian, kelapa, nangka, dan lainnya), tanaman kayu (mahoni, tembusu, jabon dan lainnya), tanaman penayang (dadap, gamal), termasuk tanaman tahan naungan (jahe, kapulaga). Dengan adanya tanaman lain dalam kebun kakao, pekebun kakao akan memiliki variasi sumber pendapatan sehingga memberikan keuntungan secara ekonomi. Selain keuntungan ekonomi, pohon yang terintegrasi dalam sistem agroforestri dapat bermanfaat dalam simpanan karbon, peningkatan kesuburan tanah, mengurangi hama dan penyakit dan mampu menyiapkan kebun kakao yang dapat beradaptasi terhadap perubahan iklim.

P&E perubahan perilaku petani dalam implementasi agroforestri kakao dapat dijadikan alat untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan kegiatan peningkatan kapasitas petani dalam mengelola lahan kakao sesuai dengan sistem agroforestri yang sesuai. Jika tidak ada perubahan perilaku dalam implementasi sistem

agroforestri, program pelatihan yang dilakukan mungkin kurang atau tidak berhasil. Selain itu, sering ditemukan bahwa tingkat adopsi intervensi oleh aktor kunci dalam pelaksanaan program cukup rendah jika pihak-pihak yang terlibat seperti petani, penyuluh, dinas-dinas terkait maupun LSM dan mitra pembangunan pendukung tidak mengubah perilakunya dalam menyediakan kondisi pemungkin atau tidak mendukung implementasi sistem agroforestri dalam usaha tani kakao.

Dokumen ini berisi panduan pemantauan dan evaluasi perubahan perilaku petani kakao dalam melaksanakan sistem agroforestri, yang disusun berdasarkan pengalaman implementasi program Pertanian Berkelanjutan di Bentang Lahan Tropis Asia atau *the Sustainable Farming in Tropical Asian Landscapes* - SFITAL di Kabupaten Luwu Utara. Rancangan P&E perubahan perilaku disusun dengan menggunakan pendekatan survei ADKAR (*Awareness, Desire, Knowledge, Ability, dan Reinforcement*) atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan Pemahaman, Keinginan, Pengetahuan, Kemampuan dan Penguatan Dukungan. Dengan menggunakan perangkat survei ADKAR, proses adopsi sistem agroforestri oleh petani diasumsikan akan melalui tahapan-tahapan berupa: (1) **pemahaman** mengenai apa yang dimaksud dengan agroforestri, diikuti dengan (2) **keinginan** untuk melaksanakan praktik sistem agroforestri di lahannya, yang mendorong petani untuk meningkatkan (3) **pengetahuan** dan (4) kemampuannya. Pengetahuan dan kemampuan tentang sistem agroforestri akan diterapkan secara berkelanjutan jika diiringi dengan (5) **penguatan dukungan**.

Pemantauan yang dicakup dalam perangkat ADKAR meliputi kemauan petani kakao untuk mengubah perilaku, tahapan perubahan perilaku, serta faktor pendorong dan penghalang perubahan, yang menjadi kunci utama keberhasilan

kegiatan dan keberlanjutan program peningkatan kapasitas petani dalam menerapkan sistem agroforestri. Hasil evaluasi terhadap proses perubahan perilaku petani kakao dalam menerapkan sistem agroforestri dapat digunakan sebagai dasar perencanaan intervensi yang tepat untuk menuju tercapainya perbaikan dan peningkatan program Pembangunan Kakao Berkelanjutan di tingkat kabupaten.

Dalam panduan ini dipaparkan mulai dari proses perancangan survei ADKAR, tahapan teknis dalam menyusun kuesioner, merancang perangkat pengambilan dan penyimpanan data, hingga teknis pengolahan data. Untuk membantu proses pemahaman, disediakan materi pendamping berupa 2 (dua) file excel:

- File I, *PanduanAnalisaDataADKAR_Agroforestry.xls*, berisi dokumentasi proses perancangan survei termasuk alat bantu pengambilan contoh (pemilihan responden) serta teknis penyiapan dan analisis data
- File II, *Form_IsianData_Agroforestry.xls* yang merupakan form kuesioner

Panduan ini terdiri atas 4 bab. Bab 1 membahas ruang lingkup dan tujuan dari pemantauan dan evaluasi perubahan perilaku. Bab 2 memaparkan proses perancangan survei ADKAR. Bab 3 membahas analisis data hasil survei untuk mendapatkan gambaran mengenai (i) kondisi awal petani sebelum kegiatan pelatihan berlangsung, (ii) faktor penghambat dan pendukung penerapan sistem agroforestri serta (ii) evaluasi kemajuan petani dalam menerapkan sistem agroforestri. Sebagai penutup pada Bab 4 panduan ini memaparkan langkah lanjutan yang dapat dilakukan oleh pengguna perangkat ADKAR berdasarkan hasil studi pemantauan perubahan perilaku.

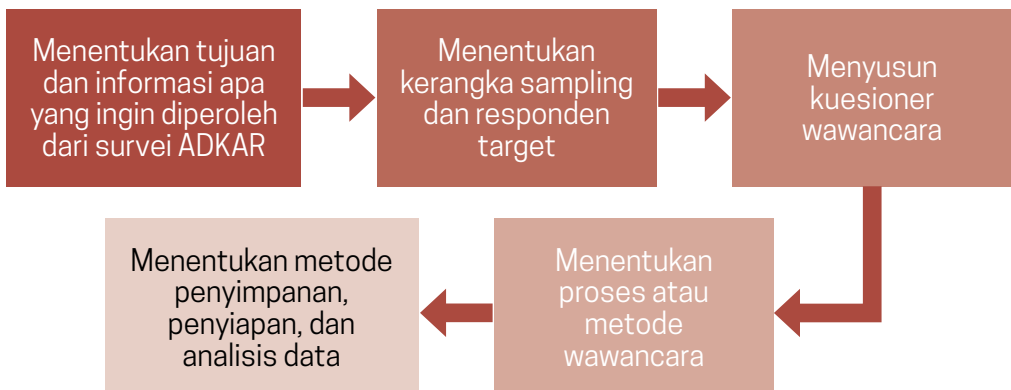
BAGIAN II

MERANCANG SURVEI ADKAR

Secara umum merancang suatu survei melibatkan tahapan berikut (Gambar 1):

- Menentukan tujuan dan informasi apa yang ingin diperoleh dari survei
- Menentukan target responden dan metode sampling (pengambilan contoh) yang tepat
- Menyusun pertanyaan wawancara atau kuesioner
- Menentukan proses atau metode wawancara (apakah melalui telepon atau tatap muka? Apakah melalui FGD atau individu?)
- Menyiapkan metode penyimpanan dan analisis data, termasuk proses persiapan data sebelum dianalisis

Kelima langkah di atas saling terkait dan mungkin bersifat iteratif. Tujuan survei, konteks dan kondisi lapangan sangat menentukan pilihan keputusan dalam setiap tahapan.



Gambar 1. Tahapan Survey ADKAR

Proses perancangan survei ADKAR secara lebih rinci dipaparkan di bawah ini.

A. Tujuan survei dan informasi yang diperoleh

Tujuan survei ADKAR GAP telah dipaparkan di Bab 1. Informasi yang dihasilkan dari survei ADKAR

agroforestri adalah:

- (i) Situasi dan kondisi peserta pelatihan sebelum dan setelah pelatihan
- (ii) Kendala dan kesulitan yang dihadapi petani kakao dan upaya penyelesaiannya
- (iii) Faktor-faktor pemungkin yang mendukung perubahan perilaku
- (iv) Individu maupun institusi yang mendukung hilangnya kendala dan mendorong adanya faktor pemungkin.

Situasi dan kondisi peserta pelatihan dalam penerapan agroforestri dapat dikategorikan berdasarkan Tipologi ADKAR dengan definisi sebagai berikut:

- (i) Tipe Aw – petani yang **memahami** apa yang dimaksud dengan agroforestri atau kebun campur atau wanatani kakao pada kebun kakao
- (ii) Tipe D - petani yang **ingin** menerapkan agroforestri di kebun kakaonya
- (iii) Tipe K - petani yang **mengetahui** cara menerapkan agroforestri kakao
- (iv) Tipe Ab – petani yang **mampu** menerapkan agroforestri kakao di kebunnya

- (v) Tipe R - petani yang **memiliki dukungan dan kemampuan** untuk menerapkan agroforestri kakao di kebunnya secara berkelanjutan (terus menerus).

Informasi tipologi ADKAR petani merupakan indikator perubahan perilaku yang akan dipantau dan dievaluasi di akhir program oleh pelaksana program untuk melihat sejauh mana pelatihan dan fasilitasi telah berhasil mendorong petani kakao menjadi petani Tipe R.

B. Pemilihan responden dan penentuan metode *sampling*

Secara ideal, target responden adalah seluruh petani peserta pelatihan sehingga perubahan perilaku seluruh petani peserta dapat dipantau dan dievaluasi. Namun tentunya pada kondisi di mana jumlah peserta pelatihan cukup tinggi dengan lokasi yang tersebar, sensus akan membutuhkan biaya, waktu dan sumber daya yang banyak. Pada situasi seperti ini, pemilihan responden dengan metode pengambilan contoh yang sesuai perlu dipertimbangkan.

Untuk efisiensi biaya waktu dan sumber daya dapat dipertimbangkan melaksanakan survei dalam 2 periode waktu yang berbeda. Survei fase I berupa sensus di mana seluruh peserta petani menjadi responden. Tujuan dari sensus ini adalah mendapatkan *data baseline* yang menggambarkan kondisi awal penerapan agroforestri oleh petani kakao peserta pelatihan sebelum mendapatkan pelatihan dari SFITAL. Informasi yang diperoleh berupa tipologi ADKAR pra-pelatihan. Survei fase II melibatkan proses *sampling* untuk memilih responden yang dapat mewakili faktor-faktor yang memengaruhi perubahan perilaku, seperti: kelompok tani, desa/kecamatan/lokasi wilayah, jender dan tipologi ADKAR yang diperoleh dari Survei fase I.

Penentuan jumlah responden pada Survei fase II dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Stratified Random Sampling* atau Pengambilan Sample Acak Bertingkat. Pada file excel *PanduanAnalisaDataADKAR_GAP.xls*, terdapat sheet 'Kerangka Pemilihan

Responden' yang dapat dijadikan acuan dalam menghitung jumlah responden yang diperlukan di setiap Strata/Tingkat.

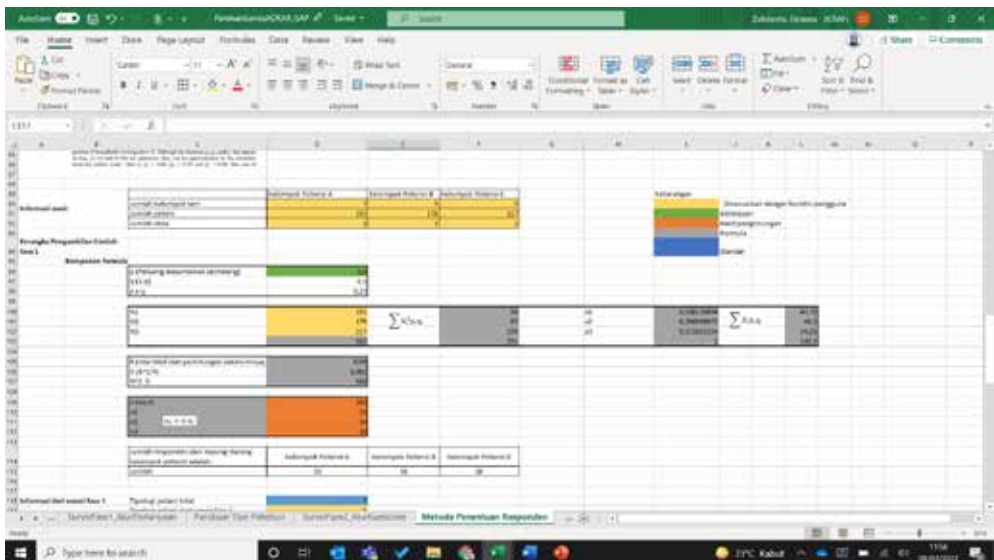
Cara menggunakan alat bantu untuk menentukan jumlah responden secara lebih rinci dipaparkan pada Box 1.

Box 1. Kerangka Pemilihan Responden

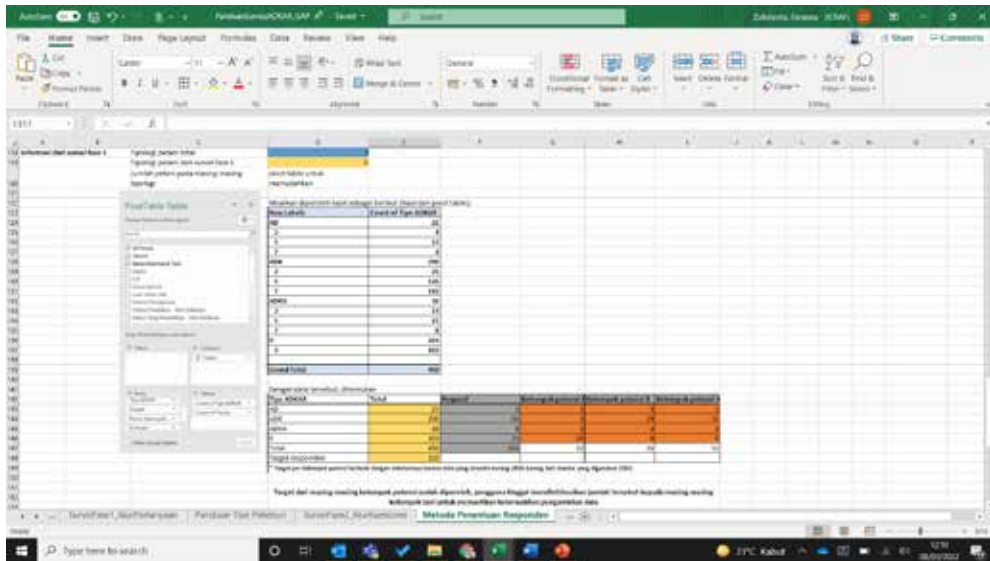
Pada file tersebut, pengguna dapat memasukkan angka yang sesuai dengan hasil Survei fase I untuk mendapatkan jumlah responden target pada masing-masing kelompok potensi. Jumlah total responden yang terdata dalam Survei fase I dimasukkan ke dalam sel berwarna kuning. Angka tersebut akan secara otomatis memengaruhi perhitungan formula pada sel berwarna abu-abu, sehingga dengan cepat diperoleh hasil akhir berupa jumlah responden target pada masing-masing kelompok potensi seperti yang ditunjukkan pada sel berwarna oranye, atau dapat dilihat pada Gambar 2.

Stratifikasi kembali digunakan untuk menentukan jumlah target responden pada masing-masing tingkatan ADKAR. Dalam memudahkan penghitungan data tersebut, pengguna dapat memanfaatkan analisis pivot pada excel data.

Setelah melakukan analisis dengan pivot tabel, hasil dari masing-masing tipologi ADKAR di tiap kelompok potensi tinggal diubah pada sel berwarna kuning. Jumlah responden target pada masing-masing tipologi akan muncul untuk setiap kelompok potensi seperti yang ditunjukkan oleh sel berwarna oranye. Jumlah tersebut dapat disebar secara proporsional pada kelompok tani yang terlibat dengan memperhatikan keterwakilan dari pengambilan data seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Penentuan Jumlah Responden Target Total



Gambar 3. Penentuan Jumlah Responden Target pada Tiap Tipologi ADKAR

C. Menentukan metode pengambilan data dan menyusun kuesioner

Ada berbagai metode pengambilan data survei, antara lain wawancara langsung ke setiap individu responden dengan menggunakan kuesioner. Pada kondisi keterbatasan dana dan sumber daya, serta kondisi pandemi yang mengharuskan kita mengurangi kegiatan tatap muka, pelaksana survei perlu berpikir kreatif mencari metode pengambilan data yang sesuai. Pengambilan data dapat dilakukan secara individu dengan tatap muka langsung atau melalui telepon, maupun dengan mengumpulkan kelompok responden dan pertanyaan diajukan bersamaan walaupun pengisian data tetap secara individu.

Tentunya, metode pengambilan data yang dipilih, akan menentukan rancangan pertanyaan atau kuesioner yang disusun

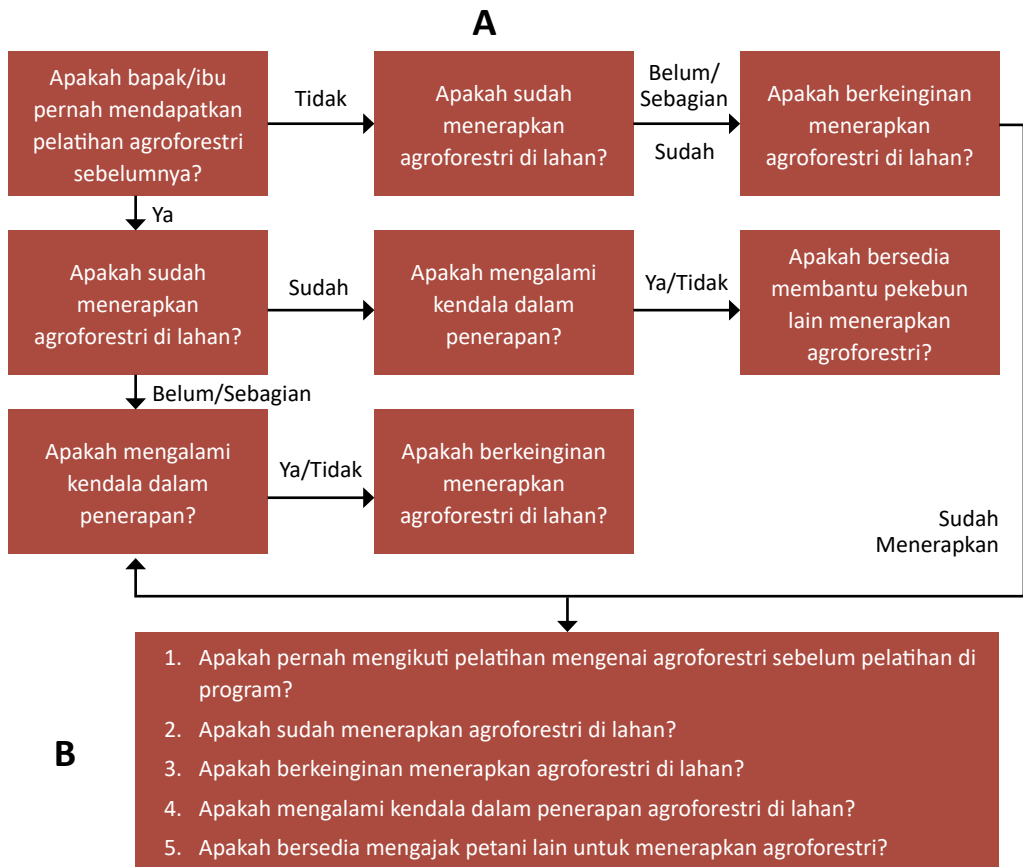
Penyesuaian yang dilakukan di Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut:

1. Survei fase 1

Di Kabupaten Luwu Utara peserta pelatihan berjumlah lebih dari 500 orang, sehingga pengambilan data secara individu akan membutuhkan waktu yang lama. Diputuskan data akan diambil di awal kegiatan pelatihan berlangsung dan pertanyaan akan diajukan secara kelompok dengan pencatatan secara individu.

Idealnya jika wawancara dilakukan secara individu, pertanyaan yang diajukan berbentuk bertingkat untuk memilah petani yang telah mendapatkan pelatihan sebelumnya dan yang telah menerapkan GAP (Gambar 1A, dapat juga dilihat *PanduanAnalisaDataADKAR_Agroforestry.xls*, sheet *Surveifase1_AlurPertanyaan*). Menyesuaikan dengan metode pengambilan data serta untuk mengefisienkan waktu, maka pertanyaan ideal ini disederhanakan menjadi 5 pertanyaan (Gambar 1B), yaitu:

- (i) Apakah responden pernah mengikuti pelatihan mengenai agroforestri sebelum pelatihan yang diberikan oleh program (dalam hal ini SFITAL)?
- (ii) Apakah sudah menerapkan agroforestri di lahan?
- (iii) Apakah berkeinginan menerapkan agroforestri di lahan?
- (iv) Apakah mengalami kendala dalam penerapan agroforestri?
- (v) Apakah bersedia mengajak petani lain untuk menerapkan agroforestri?



Gambar 4. Pertanyaan Baseline, (A) Bentuk Ideal dan (B) Bentuk Penyederhanaan

Survei fase 1 merupakan perangkat pengambilan *data baseline* sehingga hanya dilakukan sekali di awal program atau sebelum kegiatan pelatihan dilakukan.

2. Survei fase 2

Survei fase 2 bertujuan mendapatkan informasi lebih detail mengenai tahapan ADKAR peserta pelatihan, termasuk

kendala dan kesulitan yang dihadapi dan upaya penyelesaiannya, faktor-faktor pemungkin yang mendukung perubahan perilaku serta individu maupun institusi yang mendukung hilangnya kendala dan mendorong adanya faktor pemungkin.

Karena survei dilakukan di masa pandemi, maka pengambilan data di survei fase 2 dirancang menggunakan telepon. Untuk mempermudah penyusunan kuesioner, pelaksana survei perlu memikirkan dan

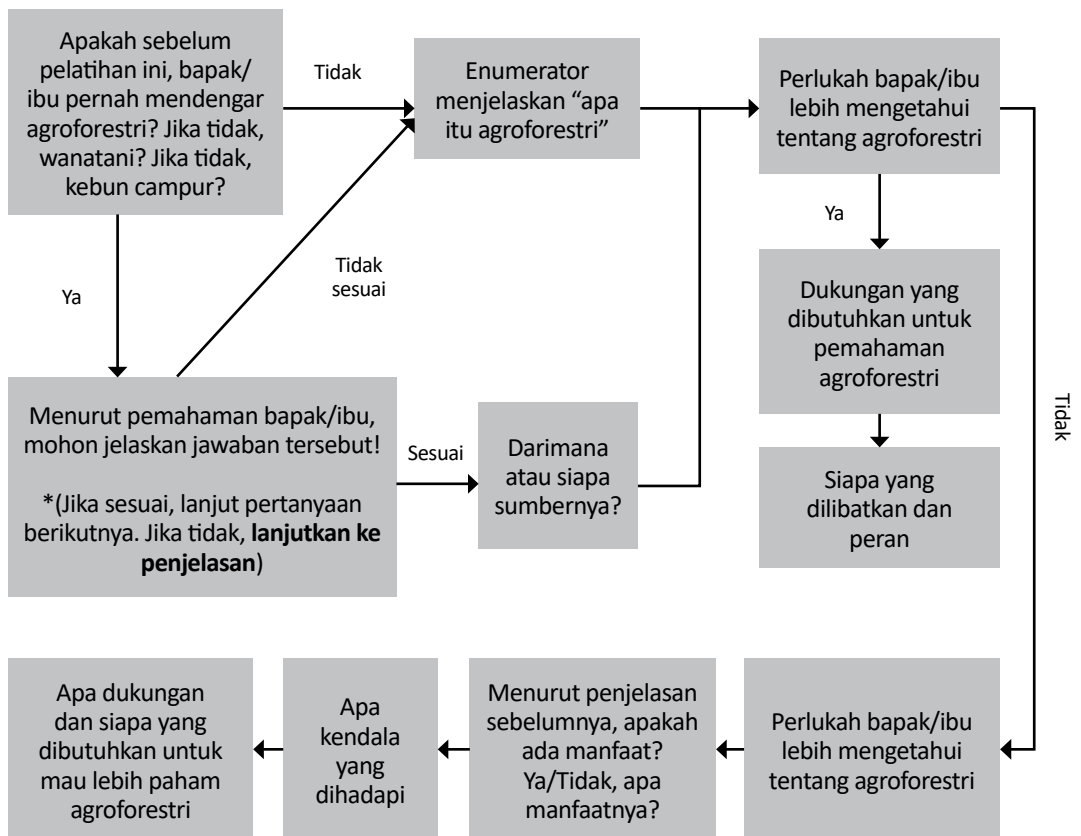
menyusun target perubahan perilaku petani kakao yang diharapkan, indikator pemantauan dan informasi/data apa yang perlu diperoleh dari responden (Tabel 1).

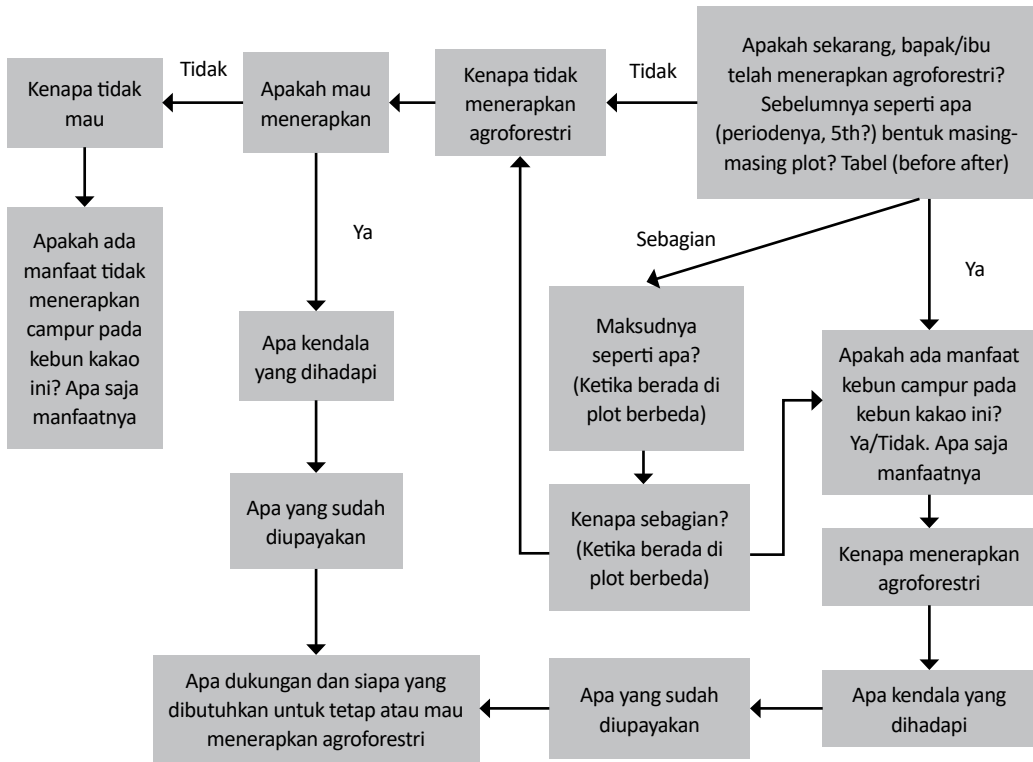
Tabel 1. Target Perubahan Perilaku, Indikator Pemantauan dan Perubahan Perilaku, serta Informasi yang dibutuhkan pada P&E

Target perubahan perilaku	Indikator pemantauan dan perubahan perilaku	Informasi yang diperlukan
Implementasi Agroforestri		
Sistem produksi naungan dan agroforestri dicirikan oleh tutupan tajuk di mana pohon kakao tumbuh.		
Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Pekebun kakao memahami dan menyadari kegiatan agroforestri b. Pekebun kakao memahami dan mengetahui siapa yang perlu berperan dalam memberikan pemahaman terkait implementasi agroforestri kakao 	<ul style="list-style-type: none"> a. Darimana pekebun kakao mendapatkan pemahaman terkait agroforestri b. Apa yang dipahami oleh pekebun kakao terkait agroforestri c. Pihak yang sudah/ seharusnya terlibat dalam mendampingi pekebun kakao dan memberikan akses informasi implementasi agroforestri kakao, dan peran masing-masing
Keinginan, Pengetahuan, dan Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pekebun kakao memiliki keinginan untuk mengimplementasikan agroforestri kakao b. Pekebun kakao mengetahui cara implementasi agroforestri kakao c. Pekebun kakao memiliki kemampuan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi agroforestri kakao 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja komoditas yang ditanam selain kakao pada kebun b. Manfaat yang diterima oleh pekebun dari masing-masing komoditas (konsumsi, ekonomi, konstruksi, atau lainnya) c. Manajemen pengelolaan komoditas non-kakao (pemupukan, pemeliharaan, dll) d. Kendala yang dihadapi, upaya mengatasi dan pihak yang perlu terlibat
Penguatan Dukungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pekebun kakao berkeinginan untuk tetap melakukan implementasi agroforestri kakao b. Pekebun kakao berkeinginan mengajak pekebun lain untuk melakukan agroforestri 	<ul style="list-style-type: none"> a. Upaya untuk mendorong pekebun kakao lain melakukan implementasi agroforestri kakao

Mengacu kepada informasi dan data yang dibutuhkan, pelaksana survei dapat mulai menyusun alur pertanyaan yang akan disampaikan (Gambar 3). Contoh alur pertanyaan kegiatan survei di Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat di file pendamping *PanduanAnalisaDataADKAR_Agroforestry.xls, sheet Surveifase2_AlurPertanyaan*. Diagram alur ini sangat bermanfaat dalam

mengarahkan pelaksana survei dalam membuat pertanyaan wawancara, dan juga untuk mendiskusikan bersama di dalam tim pelaksana survei (umumnya pelaksana survei melibatkan tim). Diagram ini memudahkan pengembangan maupun pengurangan pertanyaan yang diajukan, sesuai dengan kedalaman informasi yang ingin diperoleh.







Gambar 5. Diagram Alur Rancangan Pertanyaan dalam Kuesioner

Proses yang dilakukan untuk penyusunan kuesioner ini bertahap dan cukup panjang, tetapi sangat direkomendasikan. Proses bertahap akan memudahkan penyusunan kuesioner yang ringkas, lugas dan terstruktur dengan baik.

Survei fase 2 merupakan perangkat pemantauan dan evaluasi, sehingga perlu dilakukan lebih dari 1 kali. Untuk kegiatan di Kab, Luwu Utara, survei fase 2 akan dilakukan dua kali, pertama di awal program dan kedua di akhir program atau setelah program berjalan selama 2 tahun.

D. Penyiapan perangkat pengambilan dan penyimpanan data

Pemanfaatan teknologi untuk pengambilan data (*data collection*) sangat membantu proses wawancara di lapangan. Enumerator lapangan tidak perlu membawa form kertas, mengisinya kemudian memindahkan data tersebut ke file di komputer. Apalagi di masa pandemi yang mengajurkan pengurangan tatap-muka dan perjalanan luar kota, proses pengambilan dan penyimpanan data menggunakan ponsel dan tablet yang terintegrasikan dengan internet dengan penyimpanan data di *cloud* maupun server menjadi suatu keharusan. Koordinasi kegiatan, reviu dan verifikasi hasil wawancara dapat dilakukan jarak jauh. Pembersihan data (*data cleaning*) dan analisis data sederhana pun sudah dapat dilakukan menggunakan aplikasi pengambilan dan penyimpanan data ini. Beberapa aplikasi yang umum digunakan dalam survei antara lain Kobo Toolbox, CommCare, SurveyCTO. Survey ADKAR di Luwu Utara menggunakan Kobo Toolbox yang merupakan aplikasi tidak berbayar yang dapat digunakan menggunakan aplikasi Android maupun *web*.

Tahapan teknis penyiapan proses wawancara menggunakan Kobo Toolbox dipaparkan di Box 2. Pembuatan kuesioner dilakukan dalam tahapan ini. Kuesioner lengkap bisa dilihat di file pendamping *Form_IsianData_Agroforestry.xls* yang bisa langsung dibuka di Kobo Toolbox (*Baca di Sub-Bab C*) sebagai Form wawancara.

Box 2. Penyusunan kuesioner dalam Kobo Toolbox

Kuesioner atau form wawancara dibangun dengan menggunakan Kobo Toolbox karena lebih mudah digunakan dan data dapat tersimpan dengan baik. Terdapat dua cara yang bisa digunakan dalam membangun form pada Kobo Toolbox yaitu dengan menggunakan XLSForm atau menggunakan *builder form* pada Kobo Toolbox.

Tahapan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

Persiapan Form Wawancara

- Kunjungi *website Kobo Toolbox* untuk membuat akun terlebih dahulu (Gambar 6).
- Selanjutnya silakan pilih jenis akun Kobo Toolbox yang akan digunakan: organisasi atau individu (Gambar 7).
- Selanjutnya, jika pengguna belum memiliki akun, maka silakan pilih menu untuk mendaftarkan akun (Gambar 8)
- Setelah akun sudah selesai didaftarkan, silakan login menggunakan *username* dan *password* yang telah terdaftar (Gambar 9) dan akan muncul tampilan *dashboard* Kobo Toolbox (Gambar 10).
- Untuk mulai membangun form wawancara, silakan klik *new* dan akan muncul beberapa pilihan sebagai berikut. Silakan menggunakan file pendamping *Form_IsianData_Agroforestry.xls* yang bisa langsung dibuka di Kobo Toolbox sebagai Form wawancara. Klik *Upload-an XLSForm* (Gambar 11 Pengguna akan

dihadapkan dengan tampilan sebagai berikut, silakan klik dan *drag file XLSForm* yang akan digunakan pada kolom yang tersedia) dan klik dan *drag file XLSForm* yang akan digunakan pada kolom yang tersedia (Gambar 12).

- Setelah XLSForm telah di-*upload* akan muncul kolom penjelasan terkait proyek yang sedang dilakukan. Silakan isi bagian nama, deskripsi, dan lain sebagainya dan klik *create project* (Gambar 13 dan Gambar 14).
- Untuk menggunakan form yang telah di-*upload*, tekan tombol *deploy*. Form akan melalui proses verifikasi oleh Kobo Toolbox. Apabila fungsi di XLSForm sudah sesuai, maka form dapat kita lihat dengan mengklik *open*. Jika fungsi pada XLSForm belum tepat, maka akan muncul peringatan untuk melakukan perbaikan pada XLSForm. Jika perbaikan sudah dilakukan, file Form data diupload ulang dengan menekan tombol panah, di sebelah tombol mata (Gambar 15)
- Tampilan form yang siap untuk digunakan (Gambar 16).

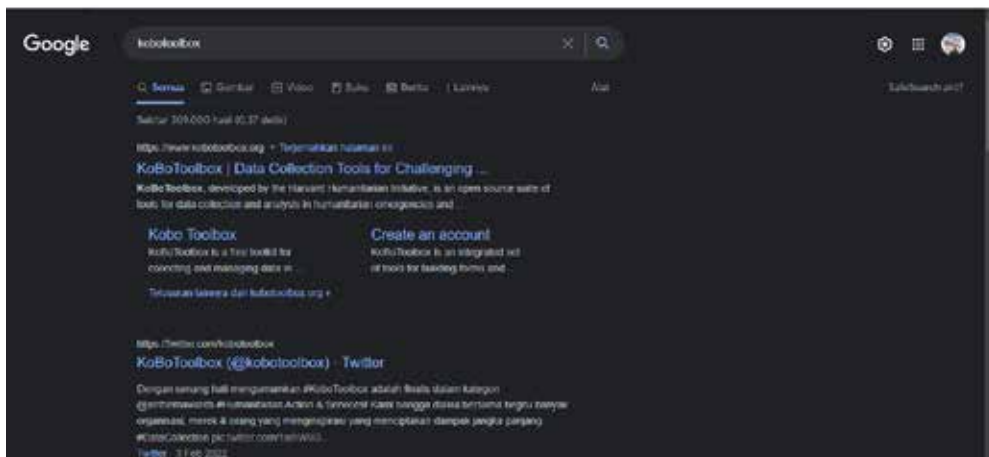
Pengisian Form Wawancara

- Pada kobo form yang telah dibangun, pengguna tinggal memasukkan jawaban dari responden baik berupa pilihan, angka, hingga teks. Seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 16. Pada gambar tersebut, nama responden diisi dengan tipe jawaban berupa teks, bagian jenis kelamin dengan memilih opsi yang sesuai, dan nomor HP yang diisi dengan angka.

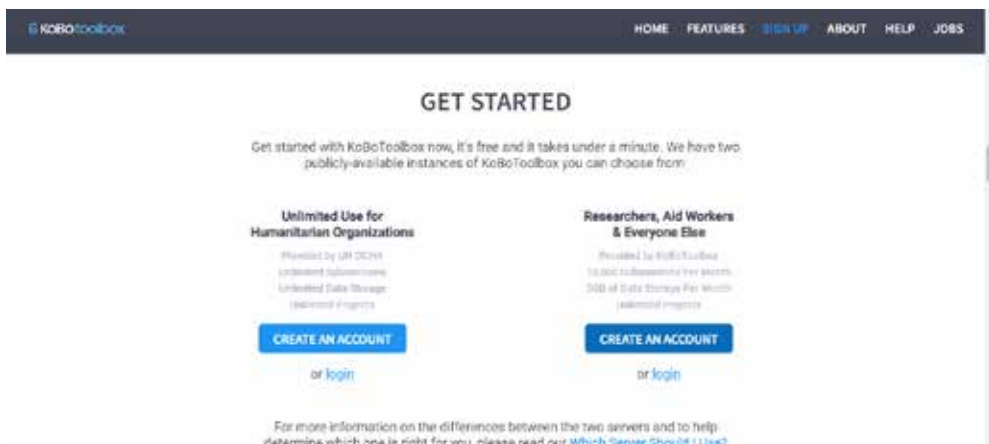
- Pada kobo form yang disediakan terdapat tipe pertanyaan yang bertingkat. Maksudnya pertanyaan lanjutanyang akan diajukan bergantung pada jawaban yang diberikan oleh responden. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 17. Pengguna dapat langsung melakukan pengecekan pada bagian yang dimaksud.

Mengunggah dan Mengunduh Hasil Wawancara

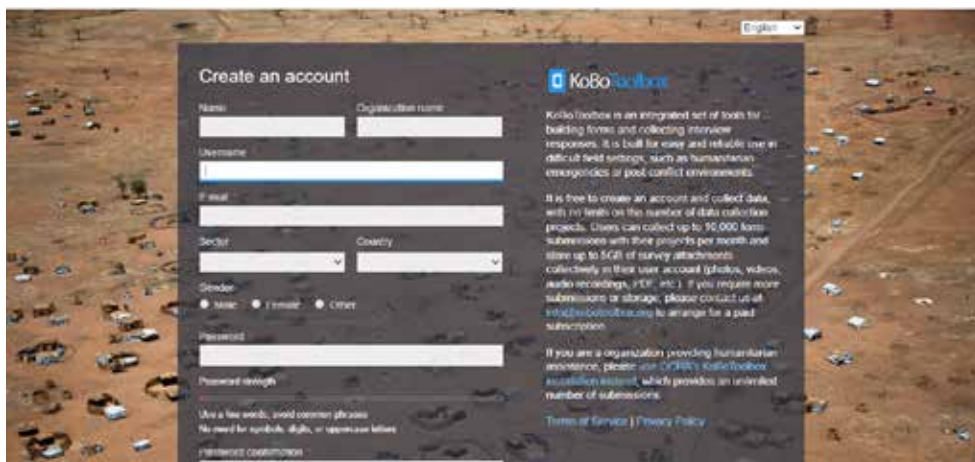
- Mengunggah hasil wawancara dapat dilihat pada Gambar 18. Setelah data yang dibutuhkan telah diisi pada kobo form, pengguna dapat menyimpan hasilnya dalam bentuk *draft*. Data tersebut dapat diedit kembali dan hasilnya tidak akan *ter-upload* pada sistem utama pengguna Kobo Toolbox. Namun jika pengguna sudah merasa telah melengkapi informasi yang dibutuhkan, silakan tekan tombol *submit*, sehingga data akan terunggah ke sistem utama pengguna Kobo Toolbox.
- Apabila sudah terdapat data yang masuk, maka bagian *Data* akan aktif, dan informasi dapat diunduh untuk selanjutnya dianalisis.
- Jika sudah ada data yang masuk, unduh data dilakukan dengan masuk ke *Data*, selanjutnya pilih *Download*, klik *Export* dan selanjutnya data dapat diunduh di bagian kolom *Exports* seperti yang dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 6. Mengakses Kobo Toolbox



Gambar 7. Tahapan Pembuatan Akun Kobo Toolbox



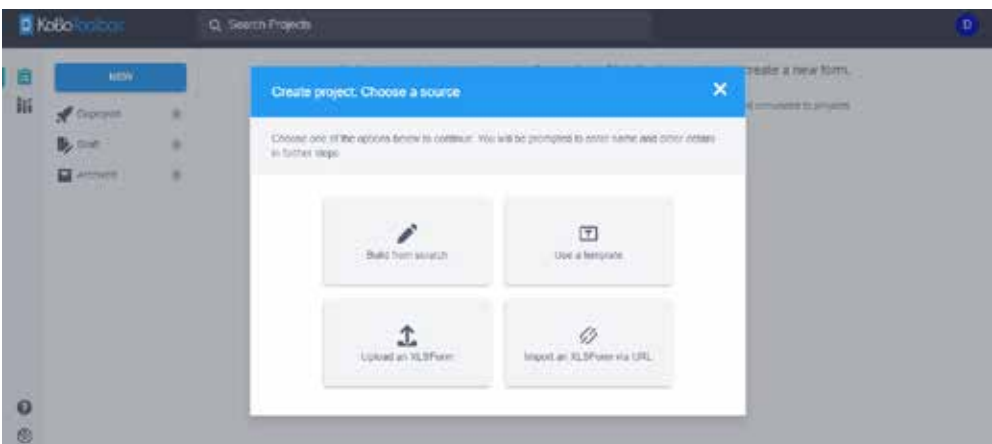
Gambar 8. Pembuatan Akun Kobo Toolbox



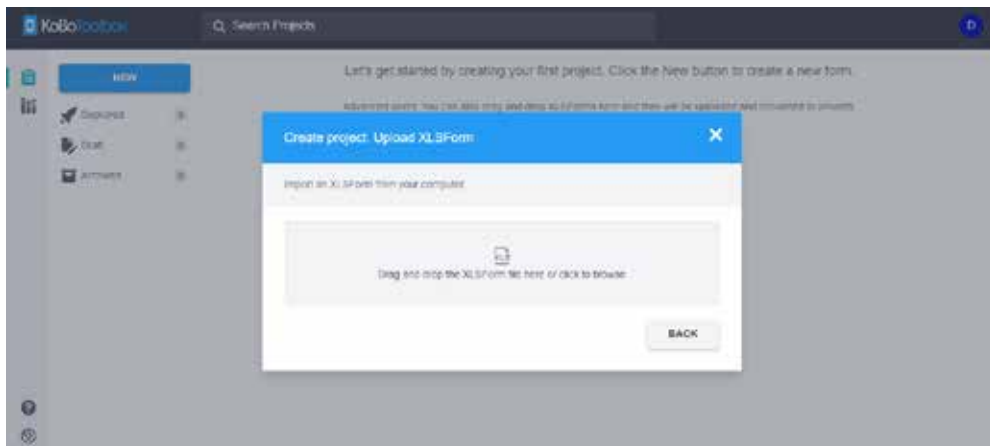
Gambar 9. Login pada Kobo Toolbox



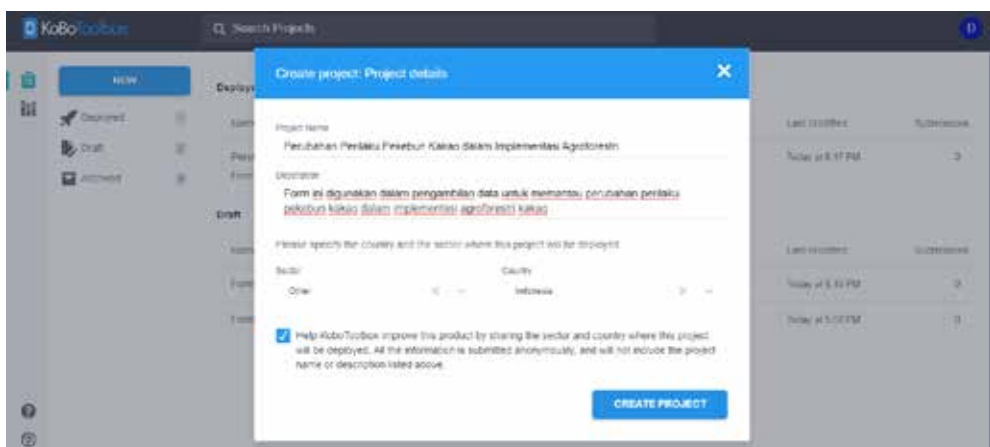
Gambar 10. Dashboard Kobo Toolbox



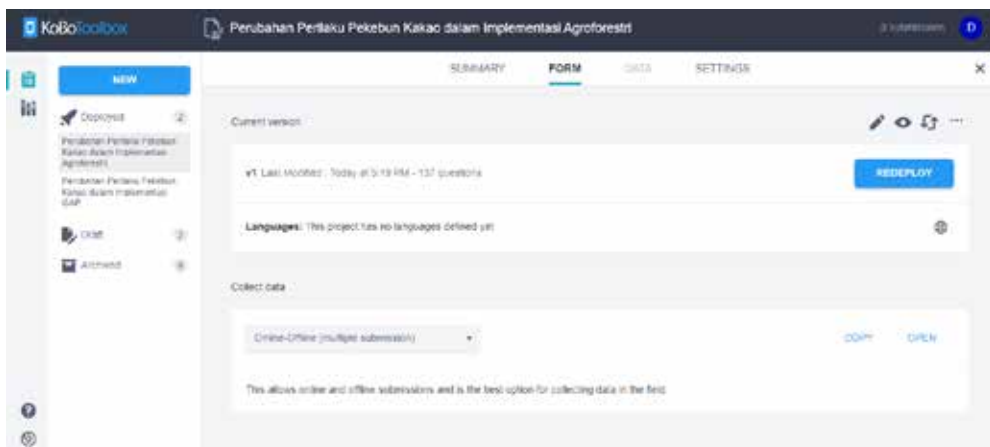
Gambar 11. Pembuatan Form Wawancara menggunakan XLSForm



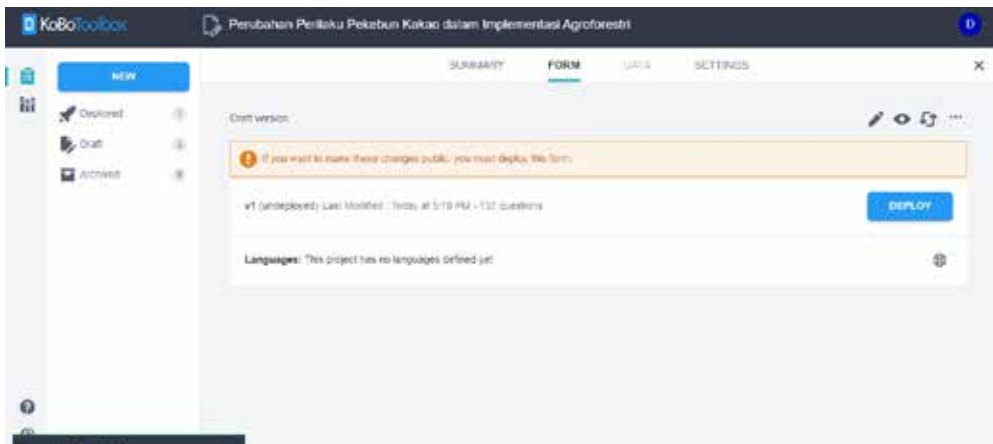
Gambar 12. Upload XLSForm yang Telah Dibuat



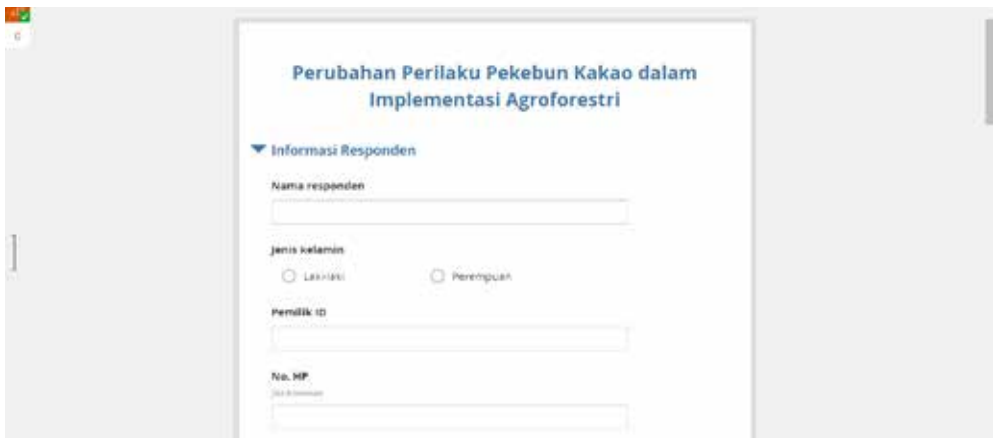
Gambar 13. Pembuatan Project pada Kobo Toolbox



Gambar 14. Tampilan Kobo Toolbox setelah Project Ditambahkan



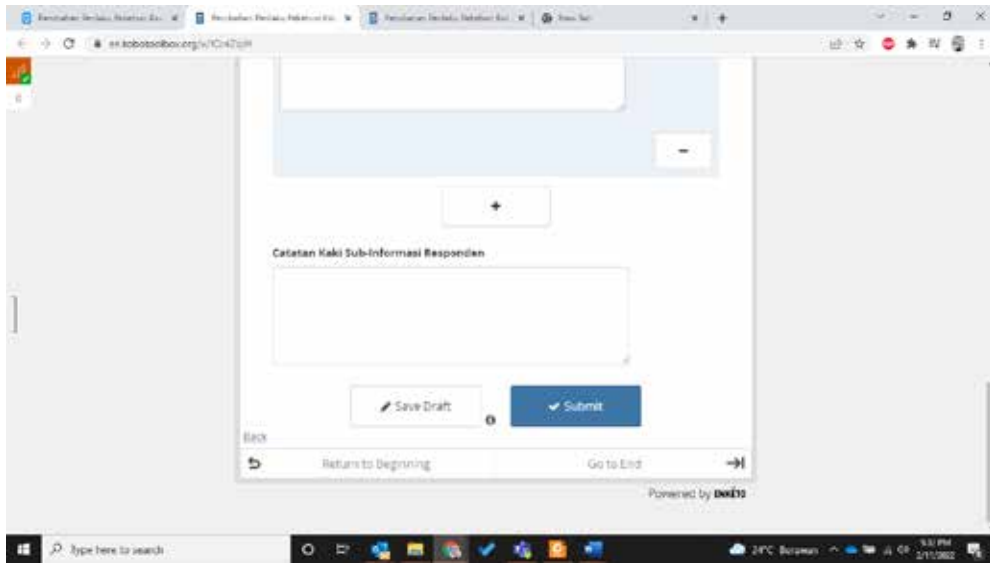
Gambar 15. Validasi XSLForm yang di Upload



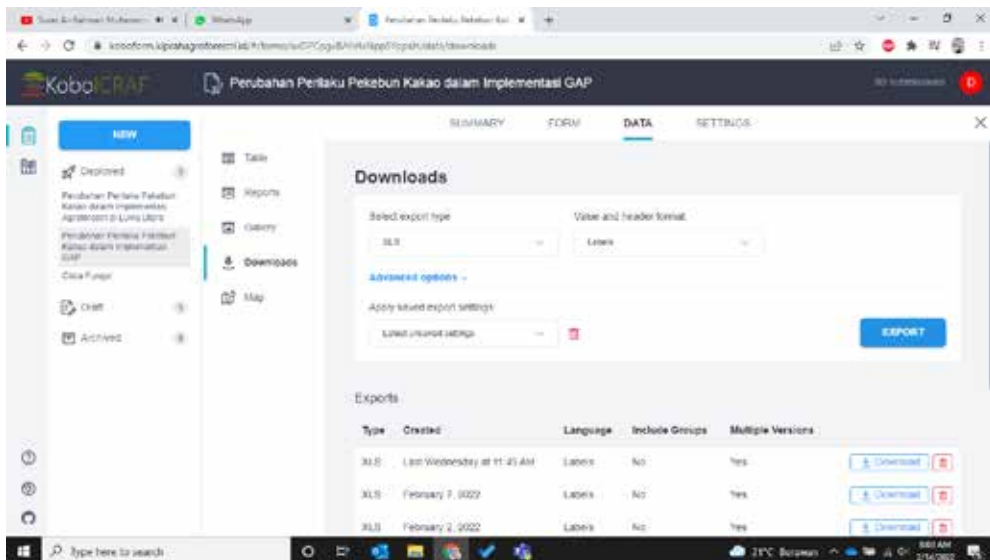
Gambar 16. Tampilan Form Wawancara yang Dibuat



Gambar 17. Bentuk Pertanyaan Bertingkat pada Form Wawancara Agroforestri



Gambar 18. Upload Hasil Pengambilan Data



Gambar 19. Proses Pengunduhan Data dari Kobo Toolbox

BAGIAN III

ANALISIS DATA



Foto: World Agroforestry (ICRAF)

Mendokumentasikan dan menganalisis data kualitatif memiliki tantangan tersendiri, karena itu diperlukan alat bantu yang dapat menyimpan dan menyusun data secara terstruktur dan sistematis agar mudah dianalisis. Saat ini cukup banyak aplikasi penyimpanan data yang terintegrasi dengan alat pengambilan data survei dan analisis data, seperti Teamscope, Open Data Kit, Kobo Toolbox, MagPie dan CommCare. Umumnya aplikasi ini dapat digunakan secara *online* maupun *offline*, dalam aplikasi web maupun loS atau

Android. Masing-masing tentunya memiliki kelebihan sendiri. Perlu dipertimbangkan mana yang tepat untuk kebutuhan studi yang telah direncanakan, menyesuaikan dengan kondisi dan sumber daya yang ada.

Untuk mempermudah pengambilan data, kriteria aplikasi yang kami gunakan adalah:

- a) Bisa digunakan secara *offline*. Kemampuan ini sangat penting jika lokasi studi cukup terpencil dan jauh dari sinyal.
- b) Mudah penggunaannya, baik untuk menyusun kuesioner maupun dalam memasukkan dan mengeluarkan data.
- c) Terintegrasi dengan sistem awan agar memudahkan penyimpanan data.

Dengan penyimpanan data yang baik, tentunya akan memudahkan proses pembersihan data (*data cleaning*) dan analisis data.

Data yang diperoleh dari survei ADKAR selanjutnya dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Tipologi ADKAR peserta pelatihan
2. Skor ADKAR sebagai indikator sejauh mana peserta pelatihan memahami, menginginkan, memiliki pengetahuan, mampu dan memiliki dukungan untuk menerapkan GAP secara permanen di kebun kakao.

3. Kendala dan kesulitan yang dihadapi petani kakao dan upaya penyelesaiannya.
4. Faktor-faktor pemungkin yang mendukung perubahan perilaku serta individu maupun institusi yang mendukung hilangnya kendala dan mendorong adanya faktor pemungkin.

Proses analisis data, mulai dari penyiapan data dipaparkan di bawah ini

A. Analisis Tipologi ADKAR

Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari Survei fase I. Tahapan adalah menyiapkan kombinasi jawaban yang mungkin diberikan oleh responden.

Ini bisa kita susun, bahkan sebelum proses wawancara berlangsung dan dijadikan panduan dalam menentukan tipologi ADKAR petani kakao, baik yang melalui proses wawancara dengan 8 pertanyaan maupun yang disederhanakan melalui 5 pertanyaan (dapat dilihat pada file *PanduanAnalisaDataADKAR_Agroforestry.xls* sheet Panduan Tipe ADKAR). Dapat dilihat bahwa proses wawancara yang lebih sederhana, belum tentu sejalan dengan proses penyiapan maupun analisis data yang lebih sederhana.

Wawancara dengan 5 pertanyaan dapat menghasilkan 46 kombinasi jawaban, dengan 7 tipe jawaban yang masing-masing dipetakan ke Tipologi ADKAR.

Tabel 2. Tipologi ADKAR berdasarkan 5 pertanyaan

No	Tipe Jawaban Berdasarkan Usulan Pertanyaan Baseline - Modifikasi					Tipe Jawaban	Tipe ADKAR
	1. Pernah mengikuti pelatihan?	2. Sudah menerapkan?	3. Ingin menerapkan?	4. Kendala	5. Ingin mengajak?		
1	Belum	Belum	Tidak	Ya	Ya	0	Aw
2	Belum	Belum	Tidak	Ya	Tidak	0	Aw
3	Belum	Belum	Tidak	Tidak	Ya	0	Aw
4	Belum	Belum	Tidak	Ya	Tidak	0	Aw
5	Ya	Belum	Tidak	Ya	Ya	A	Aw
6	Ya	Belum	Tidak	Ya	Tidak	A	Aw
7	Ya	Belum	Tidak	Tidak	Ya	A	Aw
8	Ya	Belum	Tidak	Ya	Tidak	A	Aw
9	Ya	Belum	Ya	Ya	Ya	AD	D
10	Ya	Belum	Ya	Ya	Tidak	AD	D
11	Ya	Belum	Ya	Tidak	Ya	AD	D
12	Ya	Belum	Ya	Tidak	Tidak	AD	D
13	Ya	Sebagian	Ya	Ya	Ya	ADK	K
14	Ya	Sebagian	Ya	Ya	Tidak	ADK	K
15	Ya	Sebagian	Ya	Tidak	Ya	ADK	K

No	Tipe Jawaban Berdasarkan Usulan Pertanyaan Baseline - Modifikasi					Tipe Jawaban	Tipe ADKAR
	1. Pernah mengikuti pelatihan?	2. Sudah menerapkan?	3. Ingin menerapkan?	4. Kendala	5. Ingin mengajak?		
16	Ya	Sebagian	Ya	Ya	Tidak	ADK	K
17	Ya	Sebagian	Tidak	Ya	Ya	ADK	K
18	Ya	Sebagian	Tidak	Ya	Tidak	ADK	K
19	Ya	Sebagian	Tidak	Tidak	Ya	ADK	K
20	Ya	Sudah	Ya	Ya	Tidak	ADKA	Ab
21	Ya	Sudah	Ya	Tidak	Ya	ADKA	Ab
22	Ya	Sudah	Ya	Ya	Tidak	ADKA	Ab
23	Ya	Sudah	Tidak	Ya	Ya	ADKA	Ab
24	Ya	Sudah	Tidak	Ya	Tidak	ADKA	Ab
25	Ya	Sudah	Tidak	Tidak	Ya	ADKA	Ab
26	Belum	Sebagian	Ya	Ya	Ya	ADKA	Ab
27	Belum	Sebagian	Ya	Ya	Tidak	ADKA	Ab
28	Belum	Sebagian	Ya	Tidak	Ya	ADKA	Ab
29	Belum	Sebagian	Ya	Ya	Tidak	ADKA	Ab
30	Belum	Sebagian	Tidak	Ya	Ya	ADKA	Ab
31	Belum	Sebagian	Tidak	Ya	Tidak	ADKA	Ab
32	Belum	Sebagian	Tidak	Tidak	Ya	ADKA	Ab
33	Belum	Sebagian	Tidak	Ya	Tidak	ADKA	Ab
34	Belum	Sudah	Ya	Ya	Tidak	ADKA	Ab
35	Belum	Sudah	Ya	Tidak	Ya	ADKA	Ab
36	Belum	Sudah	Ya	Ya	Tidak	ADKA	Ab
37	Belum	Sudah	Tidak	Ya	Ya	ADKA	Ab
38	Belum	Sudah	Tidak	Ya	Tidak	ADKA	Ab
39	Belum	Sudah	Tidak	Tidak	Ya	ADKA	Ab
40	Belum	Sudah	Tidak	Ya	Tidak	ADKA	Ab
41	Ya	Sudah	Ya	Ya	Ya	ADKAR	R
42	Belum	Sudah	Ya	Ya	Ya	ADKAR	R
43	Belum	Belum	Ya	Ya	Ya	D	D
44	Belum	Belum	Ya	Ya	Tidak	D	D
45	Belum	Belum	Ya	Tidak	Ya	D	D
46	Belum	Belum	Ya	Ya	Tidak	D	D

Tabel 3. Tipologi ADKAR berdasarkan 8 pertanyaan

No.	1. Pernah pelatihan?	2. Sudah menerapkan?	3. Ingin menerapkan?	4. Sudah menerapkan?	5. Kendala dalam penerapan?	6. Bersedia membantu petani lain?	7. Kendala untuk penerapan?	8. Ingin menerapkan?	Tipologi Jawaban	Tipologi ADKAR
1	Ya			Sudah	Ya	Ya			ADKA	Ab
2	Ya			Sudah	Ya	Tidak			ADKA	Ab
3	Ya			Sudah	Tidak	Ya			ADKA	Ab
4	Ya			Sudah	Tidak	Tidak			ADKA	Ab
5	Ya			Belum			Ya	Tidak	ADK	K
6	Ya			Sebagian			Ya	Tidak	ADK	K
7	Ya			Belum			Ya	Ya	AD	D
8	Ya			Sebagian			Ya	Ya	AD	D
9	Tidak	Sudah	Ya						DK	K
10	Tidak	Sudah	Tidak						K	D
11	Tidak	Sebagian	Ya						DK	K
12	Tidak	Sebagian	Tidak						K	K
13	Tidak	Belum	Ya						D	D
14	Tidak	Belum	Tidak						0	Aw

Wawancara dengan 7 pertanyaan menghasilkan 14 kombinasi jawaban dengan 7 tipe jawaban yang masing-masing dipetakan ke tipe ADKAR. Tipe jawaban 0, dimasukkan ke kategori Aw (*Awareness* atau Paham) dengan skor ADKAR yang rendah (mendekati 0). Penjelasan yang lebih rinci dapat dibaca pada bagian *B. Analisis Skor ADKAR*.

Pada kegiatan di Kabupaten Luwu Utara, hasil tipologi ADKAR merupakan hasil keluaran *survey baseline* ADKAR. Setiap peserta pelatihan memiliki informasi tipologi ADKAR-nya masing-masing. Contoh hasil dapat dilihat pada *PanduanSurveyADKAR_Agroforestry.xls* bagian analisis tipe ADKAR.

B. Analisis Kendala

Data yang diunduh dari Kobo Form perlu dipilah terlebih dahulu khususnya untuk analisis kendala. Pertanyaan yang terkait kendala dalam penerapan sistem agroforestri adalah kendala dalam: (i) memahami sistem agroforestri, (ii) penerapan sistem agroforestri di lapangan, (iii) menyebarkan informasi (memberikan dukungan) GAP. Jawaban dari setiap responden dikompilasi dan digabungkan (Gambar 20).

Dalam analisis ini, informasi yang ingin didapatkan adalah kendala utama apa saja yang dialami oleh responden. Informasi yang diperoleh di awal program akan membantu menentukan intervensi dan dukungan yang perlu diberikan untuk mengatasi kendala:

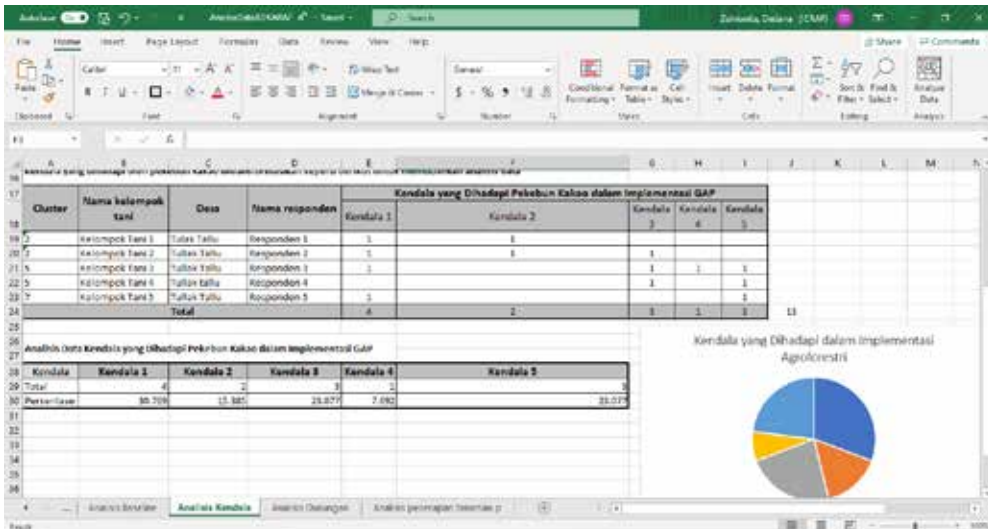
Cluster	Nama kelompok tani	Desa	Nama responden	No. HP	Kendala
2	Kelompok Tani 1	Taluk Taluk	Responden 1		-Kendala 1 -Kendala 2
3	Kelompok Tani 2	Taluk Taluk	Responden 2		-Kendala 1 -Kendala 2
5	Kelompok Tani 3	Taluk Taluk	Responden 3		-Kendala 1 -Kendala 2 -Kendala 3
5	Kelompok Tani 4	Taluk Taluk	Responden 4		-Kendala 1 -Kendala 2 -Kendala 3 -Kendala 4
7	Kelompok Tani 5	Taluk Taluk	Responden 5		-Kendala 1 -Kendala 2 -Kendala 3

Kendala yang dihadapi oleh petakan tani akan diformulasikan seperti berikut untuk memfasilitasi analisis data

Cluster	Nama kelompok tani	Desa	Nama responden	Kendala 1	Kendala 2	Kendala 3	Kendala 4	Kendala 5

Gambar 20. Pemilahan Data untuk Analisis Kendala Implementasi Agroforestri

Proses menentukan kendala utama – sejalan dengan menghitung banyaknya petani yang mengalami kendala tersebut. Untuk membantu menganalisis bisa dilakukan transformasi data (Gambar 20).



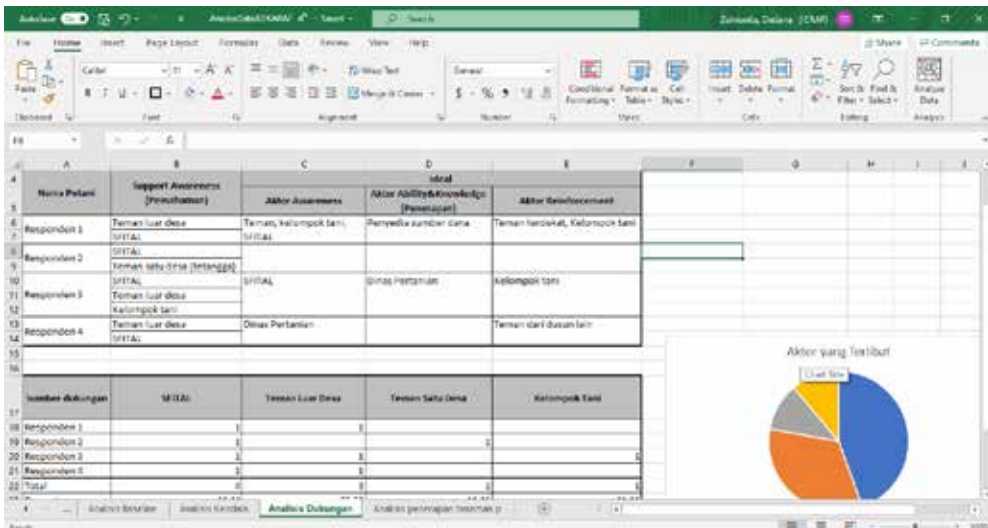
Gambar 21. Analisis Kendala dalam Implementasi Agroforestri

Contoh hasil analisis kendala dapat dilihat pada file *PanduanSurveyADKAR_Agroforestry.xlsx* sheet Analisis Kendala (Gambar 21).

C. Analisis Faktor Pendukung

Informasi yang diperoleh dari analisis faktor pendukung adalah individu dan institusi yang memberikan dukungan terhadap petani peserta pelatihan

dalam mengimplementasikan sistem agroforestri di kebunnya, termasuk pihak-pihak yang telah membantu mengatasi kendala dalam proses pemahaman, penerapan dan penyebaran informasi (Gambar 22).



Gambar 22. Penyiapan Data dan Analisis Dukungan dalam Implementasi Agroforestri

Contoh hasil analisis dukungan dapat dilihat pada file PanduanSurveyADKAR_Agroforestry.xlsx sheet Analisis Dukungan (Gambar 22)

D. Analisis penerapan tanaman penangung dan sela

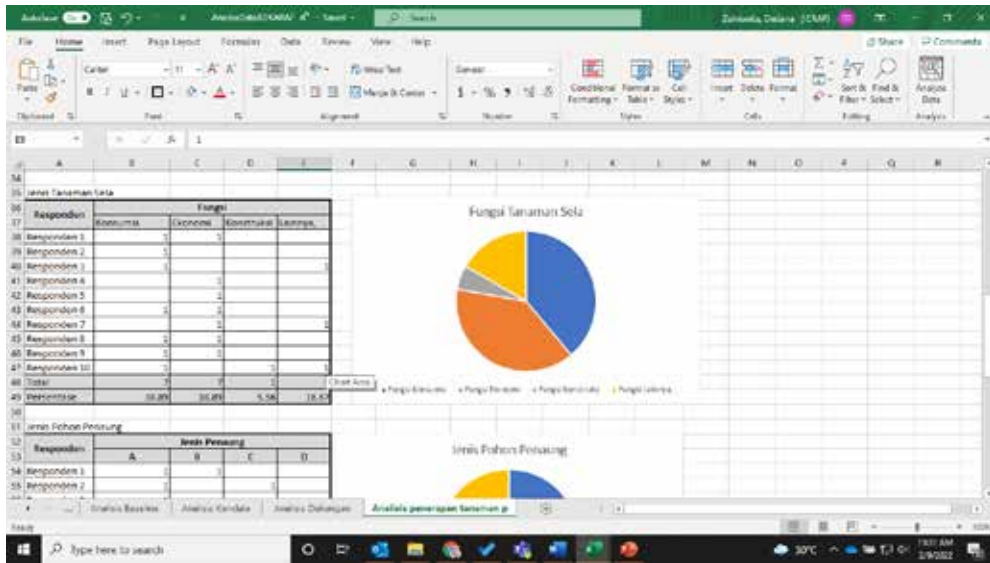
Agroforestri kakao merupakan Padu padan tanaman kakao dan pohon, dengan tanaman kakao sebagai komponen utama (jumlah pohon kakao bervariasi dari 30-80% dari total jumlah tanaman yang ada

dalam sistem tersebut). Secara umum, pada sistem agroforestri, pekebun akan menanam pohon penangung dan tanaman sela sebagai alternatif sumber penghasilan dari kebun sembari menunggu hasil panen dari tanaman utama yaitu kakao. Selain itu, pada *study* ini fungsi komoditas yang ditanam pada kebun dibedakan berdasarkan fungsi konsumsi, fungsi ekonomi, fungsi konstruksi, dan lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kobo form, dilakukan pemilahan data sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Nama Pekebun	Fungsi				Fungsi			
	Konsumsi	Ekonomi	Ekonstruksi	Lainnya	Konsumsi	Ekonomi	Ekonstruksi	Lainnya
Responden 1	- Pohon A	1	1	1	- Tanaman A	1	1	1
Responden 2	- Pohon A	1	1	1	- Tanaman A	1	1	1
Responden 3	- Pohon A	1	1	1	- Tanaman B	1	1	1
Responden 4	- Pohon B	1	1	1	- Tanaman A	1	1	1
Responden 5	- Pohon B	1	1	1	- Tanaman C	1	1	1
Responden 6	- Pohon B	1	1	1	- Tanaman D	1	1	1
Responden 7	- Pohon A	1	1	1	- Tanaman B	1	1	1
Responden 8	- Pohon C	1	1	1	- Tanaman (Dua Jenis)	1	1	1
Responden 9	- Pohon B	1	1	1	- Tanaman A	1	1	1
Responden 10	- Pohon D	1	1	1	- Tanaman B	1	1	1
Responden 11	- Pohon A	1	1	1	- Tanaman B	1	1	1
Responden 12	- Pohon B	1	1	1	- Tanaman A	1	1	1

Gambar 23. Penyiapan Data Jenis Pohon Penangung dan Tanaman Sela oleh Pekebun Kakao

Dengan data tersebut dapat dilakukan analisis untuk memperoleh informasi jenis pohon penangung dan tanaman sela yang dominan digunakan oleh pekebun kakao pada kebunnya. Selain itu juga diperoleh informasi fungsi masing-masing komoditas yang ditanam bagi pekebun. Seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 24. Analisis Jenis dan Fungsi Komoditas Pohon Penyang dan Tanaman Sela

Tindak lanjut dari analisis tersebut adalah mengevaluasi jenis komoditas yang sesuai dan potensial untuk dikembangkan oleh pekebun kakao. Jika jenis yang ada dinilai kurang tepat, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi jenis komoditas yang tepat dan sistem pengelolaannya kepada pekebun kakao, agar tujuan peningkatan pendapatan pekebun kakao dapat dicapai secara optimal. Detail pengolahan data dan analisis dapat dilihat pada *PanduanSurveyADKAR_Agroforestry.xlsx*.

BAGIAN IV

PROSES PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Pada bagian sebelumnya telah dipaparkan bagaimana merancang survei, mengelola dan menganalisis data hasil survei. Tahapan yang cukup penting jika kita menginginkan proses P&E sebagai proses yang berkesinambungan adalah menentukan (i) siapa yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan survei ADKAR dan (ii) kapan survei ADKAR ini akan dilakukan. Proses ini perlu dilakukan di tahap awal kegiatan P&E sebelum survei ADKAR dilakukan.

Tabel 4 dan 5 merupakan contoh bagaimana pembagian peran antara penanggung jawab pelaksanaan dan periode pelaksanaan survei ADKAR. Pelaksana program peningkatan kapasitas perlu merencanakan dengan matang sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan kesiapan mitra jika ada.

Tabel 4. Peran dan tanggung jawab dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi

Peran	Tanggung jawab
Penanggung jawab dan penyusun rencana pelaksanaan P&E	<ul style="list-style-type: none">• Mempelajari, memahami, memberi masukan dan menyepakati ADKAR sebagai perangkat P&E• Menetapkan waktu, mempersiapkan anggaran dan sumber daya manusia• Menyiapkan kerangka knowledge management yang menjadi platform P&E• Menjamin kualitas data hasil P&E• Menganalisis dan menyajikan data hasil pemantauan serta menyampaikannya kepada tim evaluasi dari hasil pemantauan• Mengevaluasi serta menyusun ulang rencana dan strategi selanjutnya dalam memperbaiki kinerja program peningkatan kapasitas

Peran	Tanggung jawab
Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data sesuai dengan indikator-indikator dalam pemantauan Menganalisis data hasil pemantauan Membuat laporan hasil pemantauan dan menyampaikan ke penanggung jawab pemantauan dan evaluasi

Tabel 5. Waktu pelaksanaan survei ADKAR

	Kegiatan	Target responden	Waktu pelaksanaan	Analisis
1.	Survei ADKAR fase I	Seluruh peserta pelatihan	Sebelum pelatihan berlangsung	Tipe ADKAR
2.	Survei ADKAR fase 2	Responden terpilih	Setelah Analisis Data Survei ADKAR, tidak lama setelah pelatihan berlangsung	Skor ADKAR, Analisis Kendala, Analisis Dukungan
3.	Survei ADKAR fase 2	Responden Terpilih pada kegiatan 2	2 tahun sekali	Skor ADKAR, Analisis Kendala, Analisis Dukungan

BAGIAN V

PENUTUP

Buku panduan ini menguraikan metode P&E untuk memantau perubahan perilaku petani kakao peserta pelatihan GAP dalam menerapkan materi pelatihan tersebut di kebunnya. Pendekatan ini disusun menggunakan pendekatan survei ADKAR (*Awareness-Desire-Knowledge-Ability-Reinforcement*). Tahapan yang perlu dilakukan dalam merancang survei ADKAR dipaparkan secara rinci di buku panduan ini.

Bagian terpenting dari pelaksanaan P&E adalah konsistensi dan kontinuitas dalam melakukan pemantauan dan mengelola informasi yang diperoleh dari pemantauan. *Knowledge management systems* atau sistem manajemen pengetahuan memiliki peran strategis, agar informasi dan data terkelola dengan baik, memudahkan analisis data untuk memantau dan mengevaluasi perubahan perilaku petani sehingga capaian program peningkatan kapasitas. Dalam panduan ini juga telah dipaparkan metode penyimpanan data yang baik dan analisis data sederhana.

Selain itu, manfaat utama dari pelaksanaan P&E perubahan perilaku adalah adanya informasi yang dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan program secara lebih terarah. Perlu adanya diskusi antara pelaksana survei dengan pelaksana program untuk menyusun program tindak lanjut berdasarkan hasil survei ADKAR.

Akhir kata, kami berharap buku ini bermanfaat dalam menuntun praktisi untuk melaksanakan P&E perubahan perilaku petani secara umum dan secara khusus untuk memantau dan mengevaluasi keberhasilan program peningkatan kapasitas petani kakao sebagai bagian dari upaya pembangunan kakao berkelanjutan. Kami ingin mengimbau para peneliti dan praktisi untuk melakukan praktik manajemen pengetahuan serta pertukaran informasi dan pengalaman antar praktisi, sehingga kita semua bisa membuat dampak positif dengan lebih efisien dan tepat sasaran. Buku ini merupakan buku penuntun yang disusun berdasarkan pengalaman kami yang terbatas. Kami akan sangat berterima kasih apabila para pembaca bisa memberikan masukan, kritik dan saran untuk perbaikan buku ini.



Foto: World Agroforestry (ICRAF)

World Agroforestry (ICRAF)

Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang,
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indo-
nesia; Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251
8625416; Email: icraf-indonesia@cgiar.org

www.worldagroforestry.org/country/Indonesia
www.worldagroforestry.org/agroforestry-world



MARS
Tomorrow starts today

